

Peningkatan Pengetahuan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di SMP 01 Luhak Nan Duo

Timmy Larasati^{1*}, Rury Trisya Adinda¹, Rozu Nursyah Putri¹, Gima Riaudri Fitri¹, Rihhadatul Aisyi¹, Putri Ayu¹

¹ DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Pasaman Barat, Indonesia

*Peneliti Korespondensi :

Timmy Larasati, S.ST, M.Keb

DIII Kebidanan, Akademi
 Kebidanan Pasaman Barat,
 Indonesia

@mail : timmylarasti@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 29 Desember 2023

Direvisi : 20 Januari 2024

Dipublis : 31 Januari 2024



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

Abstrak

Sepanjang tahun 2018, terjadi peningkatan signifikan aktivitas gempa di Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data gempa dari Pusat Gempa Nasional Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), selama 2018 terjadi aktivitas gempa sebanyak 11.577 kali dalam berbagai magnitudo dan kedalaman. Sementara pada tahun 2017, jumlah aktivitas gempa yang terjadi hanya 6.929 kali (Arnani, 2019). Potensi gempa bumi besar karena sebagian besar wilayah Indonesia berada di lingkaran cincin api atau *ring of fire*, sehingga masyarakat pun harus memahami langkah mitigasi jika bencana terjadi, khususnya gempa bumi. Kejadian gempa bumi hampir semuanya menelan korban jiwa manusia di samping harta benda. Korban jiwa yang ditimbulkan ketika kejadian gempa bumi tidak semata-mata disebabkan oleh gempa itu sendiri, namun sering dipicu oleh kejadian lain yang menyertainya, seperti tsunami, tanah longsor, dan banjir. Gempa bermagnitudo 4,5 mengguncang Pasaman Barat, Sumatera Barat, Rabu (28/9/2022) pukul 10.46. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat, gempa tektonik itu terjadi di darat pada kedalaman 10 km. Lokasinya di koordinat 0,17 lintang utara dan 99,86 bujur timur berjarak 12 km timur laut Pasaman Barat. Kepala Stasiun Geofisika Padang Panjang BMKG Suaidi Ahadi, dalam siaran pers, menjelaskan, berdasarkan lokasi episentrum dan kedalaman hiposentrumnya, gempa ini merupakan jenis gempa dangkal akibat sesar aktif segmen Talamau.

Kata Kunci

Gempa Bumi, Mitigasi, BMKG

Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah pertemuan tiga lempeng, yakni Indo- australia, Eurasia dan lempeng pasifik. Selain itu, Indonesia juga dilalui jalur pegunungan aktif dunia, yakni sirkum pasifik dan sirkum mediterania. Kondisi tersebut yang menyebabkan Indonesia masuk pada jalur Ring of Fire atau cincin api pasifik dunia, dan merupakan jalur pegunungan aktif. Tidak

heran jika Indonesia sering mengalami bencana alam berupa gempa bumi baik tektonik maupun vulkanik. Wilayah kepulauan Indonesia sebagian besar terletak di daerah lingkaran api yang terbentang dari Pulau Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, sampai dengan Papua (Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral)

Sepanjang tahun 2018, terjadi peningkatan signifikan aktivitas gempa di

Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data gempa dari Pusat Gempa Nasional Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), selama 2018 terjadi aktivitas gempa sebanyak 11.577 kali dalam berbagai magnitudo dan kedalaman. Sementara pada tahun 2017, jumlah aktivitas gempa yang terjadi hanya 6.929 kali (Arnani, 2019).

Gempa bumi yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia mengingatkan akan pentingnya mengetahui langkah yang tepat saat bencana terjadi. Potensi gempa bumi besar karena sebagian besar wilayah Indonesia berada di lingkaran cincin api atau ring of fire, sehingga masyarakat pun harus memahami langkah mitigasi jika bencana terjadi, khususnya gempa bumi. Kejadian gempa bumi, selain menimbulkan kerugian material berupa bangunan, ternak, dan pertanian, juga dapat menimbulkan korban nyawa manusia. Kejadian gempa bumi hampir semuanya menelan korban jiwa manusia di samping harta benda. Korban jiwa yang ditimbulkan ketika kejadian gempa bumi tidak semata-mata disebabkan oleh gempa itu sendiri, namun sering dipicu oleh kejadian lain yang menyertainya, seperti tsunami, tanah longsor, dan banjir.

Mitigasi bencana yang merupakan bagian dari manajemen penanganan bencana, menjadi salah satu tugas Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian rasa aman dan perlindungan dari ancaman bencana yang mungkin dapat terjadi (Permendagri No. 33 Thn 2006).

Gempa bermagnitudo 4,5 mengguncang Pasaman Barat, Sumatera Barat, Rabu (28/9/2022) pukul 10.46. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat, gempa tektonik itu terjadi di darat pada kedalaman 10 km. Lokasinya di koordinat 0,17 lintang utara dan 99,86 bujur timur berjarak 12

km timur laut Pasaman Barat. Kepala Stasiun Geofisika Padang Panjang BMKG Suaidi Ahadi, dalam siaran pers, menjelaskan, berdasarkan lokasi episentrum dan kedalaman hiposentrumnya, gempa ini merupakan jenis gempa dangkal akibat sesar aktif segmen Talamau.

Berdasarkan analisis keadaan dan kondisi yang banyak terjadi pada masyarakat, maka secara umum permasalahan dari masyarakat adalah masih banyak yang belum mengetahui tentang mitigasi bencana. Untuk itu di lakukan penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Smp 01 Luhak Nan Duo.

Metode Penelitian

Penyuluhan diberikan oleh Dosen dan Mahasiswi Akademi Kebidanan Pasaman Barat kepada Siswa/siswi SMPN 01 Luhak Nan Duo. Dosen dan Mahasiswi Akademi Kebidanan Pasaman Barat melakukan penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan Mitigasi Bencana.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023, tim penyuluhan melibatkan Badan SAR Kabupaten Pasaman Barat untuk memberikan Simulasi dan Mitigasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan pada siswa/siswi SMPN 01 Luhak Nan Duo tentang Peningkatan pengetahuan tentang Mitigasi Bencana Gempa bumi oleh Bd. Timmy Larasi, S. ST. M.Keb serta Mahasiswi Akademi Kebidanan Pasaman Barat yang diikuti oleh Siswa siswi kelas VII, VIII, IX SMPN 01 Luhak Nan Duo sebanyak 157 orang. Hasil dokumentasi Kegiatan, dapat dilihat Gambar Berikut:

Gambar 1 Peningkatan Pengetahuan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di SMP 01 Luhak Nan Duo



Gambar 2 Peningkatan Pengetahuan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di SMP 01 Luhak Nan Duo



Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan pembahasan yang sudah di laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sudah Berjalan dengan baik dan memiliki hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil atas kerjasama siswa/siswi SMPN 01 Luhak Nan Duo serta para Guru dan Dosen sekaligus mahasiswi Akademi Kebidanan Pasaman Barat. Tidak ada faktor penghambat dalam kegiatan ini, didapatkan akhir yang lancar dan berjalan sesuai dengan rencana.

Daftar Pustaka

1. Arnani, M. 2019. Waspada Bencana Gempa Bumi, Pahami Langkah Mitigasi!.
2. Diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2023/07/15/15160701/waspada-gempa-bumi-pahami-langkah-mitigasi-ini?page=all>
3. Badan Meterorologi, Klimatologi, Dan Geofisika. BMKG. Diakses pada November 2023
4. Edukasi Bencana Mitigasi Gempa Bumi diakses melalui <https://bpbd.jakarta.go.id/education/detail/140>
5. Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2006 Tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana
7. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana